

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI

Made Sukma Wardana

NPP. 31.0733

Asdaf Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: madesukmawardana@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Baharuddin Thahir, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This study focuses on the waste problem in Gianyar Regency, especially the high volume of waste which places it in second place in Bali Province in 2023. In addition, the trend of increasing the volume of waste in Gianyar Regency has been observed to increase from 2019 to 2023. This should be highlighted, considering that regulations related to waste management in the area have been enacted. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the implementation of household waste management policies in Gianyar Regency. **Methods:** This study uses a qualitative descriptive method and uses Implementation Theory according to Thomas R. Dye. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study are the low public awareness related to waste management, lack of infrastructure in waste management and still need socialization and education to the community about the importance of waste management. **Conclusion:** The existing waste management policy in Gianyar Regency, Bali Province is good, but there are still obstacles and are still ineffective because there are still several inhibiting factors such as lack of public awareness, lack of infrastructure to support 3R (Reuse, Reduce, Rycycle). Household waste management policies in Gianyar Regency need to be improved to achieve optimal results.

Keywords: Implementation; Policy; Waste

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berfokus pada permasalahan sampah di Kabupaten Gianyar, khususnya tingginya volume sampah yang menempatkannya pada peringkat kedua di Provinsi Bali pada tahun 2023. Di samping itu, tren peningkatan volume sampah di Kabupaten Gianyar terpantau naik sejak tahun 2019 hingga 2023. Hal ini patut disorot, mengingat telah

diberlakukannya regulasi terkait pengelolaan sampah di daerah tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan Teori Implementasi menurut Thomas R. Dye. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, kurangnya infrastruktur dalam pengelolaan sampah dan masih diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. **Kesimpulan:** Kebijakan pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali sudah baik akan tetapi masih terdapat kendala dan masih belum efektif dikarenakan masih adanya beberapa faktor penghambat diantaranya seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya infrastruktur untuk mendukung 3R (Reuse, Reduce, Rycycle). Kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Implementasi; Kebijakan; Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi dunia yang terus meningkat, termasuk di Indonesia yang pada tahun 2022 menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk mencapai 275,77 juta jiwa (BPS, 2023). Tingginya jumlah penduduk di Indonesia membawa implikasi terhadap berbagai sektor, termasuk pengelolaan sampah. Meningkatnya jumlah penduduk memicu peningkatan kebutuhan dan konsumsi, yang pada akhirnya menghasilkan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Kusnayadi et al., 2021:15).

Menurut Hartono (2008:6) sampah adalah bahan yang dibuang atau terbuang hasil dari aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Karden Edy Sontang Manik, (2007: 67), sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Di Indonesia, permasalahan sampah menjadi salah satu isu krusial. Hal ini juga terjadi di Provinsi Bali, termasuk Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data SIPSN LHK (2023), Kabupaten Gianyar menempati posisi kedua sebagai penyumbang sampah terbanyak di Provinsi Bali, dengan volume sampah mencapai 196.698,50 ton di tahun 2023 (SIPSN LHK, 2024).

Meskipun telah dikeluarkan kebijakan untuk menangani permasalahan sampah, seperti Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, volume sampah di Kabupaten Gianyar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari data SIPSN LHK

(2024) yang menunjukkan peningkatan volume sampah di Kabupaten Gianyar pada tahun 2022 dan 2023.

Peningkatan volume sampah di Kabupaten Gianyar disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya, meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gianyar memicu peningkatan kebutuhan dan konsumsi, yang pada akhirnya menghasilkan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat: Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah, Kabupaten Gianyar masih kekurangan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pengolahan Sampah (TPS). Permasalahan sampah di Kabupaten Gianyar perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Diperlukan upaya komprehensif untuk mengatasi permasalahan ini.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Dalam pelaksanaan program tersebut ada beberapa kesenjangan yang ditemukan, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Pertama, meskipun telah dikeluarkan kebijakan seperti Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, volume sampah di Kabupaten Gianyar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kedua, masih terdapat kekurangan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pengolahan Sampah (TPS). Ketiga, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Athaya Dhiya Zafira (2019) yang menunjukkan bahwa hasil survey TPS3R di Kabupaten Bandung terdapat 5,88% TPS3R dengan status keberfungsian sangat baik 41,18% baik, 5,88% kurang baik, dan 47,06% buruk. Penelitian M. Auva Ahdi (2022) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Benda Kota Tanggerang termasuk tinggi dengan rata-rata skor dari nilai keseluruhan responden sebesar 70,49%. Penelitian I Gde Made Metera yang menunjukkan bahwa pertama, hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat inovasi yang dilakukan oleh masyarakat terkait permasalahan pengolahan sampah yaitu memilah sampah berdasarkan jenisnya dari sumbernya. Kedua perlunya Kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan dinas terkait permasalahan pengelolaan sampah dan kebersihan dengan meningkatkan tarif retribusi kepada pelayanan kebersihan dan persampahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Penelitian Intan Muning Harjanti dan Pratamaningtyas Anggraini (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di

TPA Jatibarang sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas persampahan dan fasilitas pengolahan sampah yang dapat digunakan oleh masyarakat. Penelitian Dian Apriliani dan Maesaroh (2021) menunjukkan bahwa masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendapatkan informasi publik.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda atau belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang memiliki teori yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zafira *et al.*, 2020; Ahdi, 2022; Apriliani dan Maesaroh, 2021; Metera dan Sumbertiasih, 2022;. Kemudian metode yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif, yang mana berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zafira *et al.*, 2020; Ahdi, 2022; Metera dan Sumbertiasih, 2022.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan; Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, faktor penghambat berjalannya kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali serta upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar dalam mengatasi hambatan berjalannya kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan pendekatan induktif, membangun pola, kategori, dan tema dari bawah ke atas. (Creswell, 2018:249). Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang situasi penelitian melalui keterlibatan langsung, observasi yang cermat, dan pencatatan yang akurat. Hal ini menghasilkan deskripsi yang realistis dan kaya akan informasi tentang keadaan asli di lapangan.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode menurut Kumar (2011:139) yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara mendalam dengan 13 informan, yang meliputi Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, Plt. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Gianyar, Camat Gianyar, Koordinator TPS3R, Kepala Desa Adat Temesi, 2 Tenaga Kebersihan, serta 3 anggota masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles et al., (2014:31) yang terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu Data Condensation (Pemadatan Data) adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau perubahan data dari seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, makalah, dan badan empiris lainnya. Data Display (Penyajian Data) merupakan kumpulan informasi yang terorganisir serta terkompresi yang mendorong penarikan kesimpulan serta tindakan. Drawing and Verifying Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), Setelah memahami hasil dari data display yang disajikan, peneliti kemudian menginterpretasikan data dalam bentuk pola dengan uraian singkat sebagai hasil penarikan kesimpulan yang diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

Penulis menganalisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh Dye (2017), yaitu: organisasi pelaksana, pedoman atau aturan, ketersediaan personil, dan sumber daya. Pembahasan mengenai implementasi ini terdapat pada subbab berikut.

3.1.1 Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh dalam proses implementasi kebijakan. Dalam suatu proses implementasi kebijakan membutuhkan organisasi atau badan sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut. Pihak pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga adalah Pemerintah, Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat Kabupaten Gianyar.

Unsur organisasi atau unsur sosial yang membantu implementasi kebijakan ini dalam hal ini Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar. Pemerintah dalam hal ini memberikan banyak sumbangsi terhadap masyarakat khususnya pada pembinaan-pembinaan serta adanya sosialisai ke masyarakat dan juga kepada pengurus-pengurus pengelola lingkungan hidup terkait pengelolaan sampah dengan baik sehingga dapat menghasilkan sebuah kegiatan yang bernilai ekonomis.

3.1.2 Pedoman atau Aturam

Untuk menetapkan suatu program tentunya diikuti dengan peraturan yang mengatur tentang program tersebut. Apabila suatu program memiliki aturan akan mempermudah dalam proses implementasi program tersebut, karena memiliki aturan sebagai dasar hukum yang jelas. Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 28 menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sebagai aktor utama dalam pengembangan pengelolaan persampahan yang tentunya harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pemerintah.

3.1.3 Ketersediaan Personil

Dimensi berikutnya adalah ketersediaan personil yang merupakan dimensi yang memberikan pengaruh dalam proses implementasi kebijakan. Apabila ketersediaan personil untuk mengimplementasikan suatu program tidak sesuai dengan yang diharapkan maka proses penerapan program tersebut tidak akan efisien serta efektif.

Tabel 3. 1
Jumlah dan Komposisi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Gianyar Tahun 2022

No	Jabatan Pegawai	Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
1	PNS	Administrasi	76	56	41 orang	132 orang
		Tenaga lapangan			91 orang	
2	Harian/honorer	Administrasi	32	36	11 orang	68 orang
		Tenaga Lapangan			57 orang	
3	Tenaga Harian Lepas	Administrasi	275	286	50 orang	561 orang
		Tenaga Lapangan			511 orang	

Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah PNS, pegawai harian, dan tenaga harian lepas pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar tergolong cukup banyak dengan jumlah mencapai 761 orang. Berdasarkan pernyataan dilontarkan oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar,

Bapak Anak Agung Mataram pada tanggal 15 Januari 2024 jumlah pegawai yang ada saat ini sudah memenuhi kebutuhan.

3.1.4 Sumber Daya

Sumber daya juga merupakan salah satu dimensi penentu keberhasilan proses implementasi program. Dalam proses implementasi program terkadang menemukan kendala. Salah satu kendala dalam proses implementasi program adalah sumber daya. Sumber daya yang kurang memadai dapat menghambat proses implementasi program. Sumber daya merupakan daya dukung yang dibutuhkan dalam proses implementasi program.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar melakukan pembinaan terhadap lingkungan secara fisik yaitu dengan melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan lingkungan hidup khususnya pengelolaan persampahan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang merupakan salah satu tugas pemerintah daerah mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah serta memberikan fasilitas dalam penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar memaksimalkan segala bentuk fasilitas sarana dan prasarana baik dalam hal kualitas sarana dan prasarana serta mengoptimalkan manfaat dari sarana dan prasarana tersebut.

Tabel 3. 2
Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Gianyar Per September 2022

No	Jenis	Jumlah (unit)	Kondisi Baik (unit)	Kondisi Rusak (unit)	Keterangan
1	Motor Sampah	15	14	1	Rusak ringan
2	Dump Truck	25	16	9	Rusak berat
3	Truck Amrol	12	10	2	Rusak berat
4	Kendaraan Roda 4	10	8	2	Rusak berat
5	TPS Terpilah	14	14		

6	Mesin Potong Rumput	10	5	5	Rusak ringan
7	Alat Berat	6	3	3	Rusak berat
8	TPS3R	18	18		
9	Bank Sampah Unit	98	98		
10	Bank Sampah Induk	3	3		

Sumber: Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2024-2026

Pembangunan dan pembelian sarana dan prasarana di Kabupaten Gianyar menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan sampah dengan baik. Pemerintah sudah membangun TPS di beberapa titik yang menjadi lokasi yang dianggap banyaknya timbulan sampah. Berdasarkan tabel di atas pemerintah juga memberikan fasilitasi persampahan seperti motor sampah, serta berbagai fasilitas lainnya yang tentunya menjadi sarana pendukung dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga.

3.2 Faktor Penghambat Berjalannya Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

Berjalannya kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu dianalisis dan dihubungkan dengan teori implementasi kebijakan dan lingkungan. Faktor-faktor ini mempengaruhi implementasi kebijakan dan perlu ditangani untuk mencapai tujuan kebijakan secara optimal. Hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah, dan tidak memahami dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.
2. Keterbatasan Infrastruktur pengelolaan sampah, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pengolahan Sampah (TPS), juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kebijakan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik dan menumpuk di tempat-tempat pembuangan sampah liar.

3. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah.

3.3 Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Berjalannya Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar

Dalam mengatasi suatu hambatan, tentunya terdapat upaya-upaya dalam rangka mengatasi hambatan tersebut. Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Gianyar memang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya Upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar berupa:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi. Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar untuk mengatasi faktor penghambat kebijakan pengelolaan sampah adalah melalui peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Pada sosialisasi tersebut, dinas lingkungan hidup menyampaikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar serta cara-cara dalam pengelolaannya. Selain itu, edukasi juga dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Pelatihan dilakukan dengan metode praktik, sehingga masyarakat dapat langsung mempraktekkan cara-cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana. Upaya kedua yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar adalah peningkatan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, dinas lingkungan hidup bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga. Sarana dan prasarana yang ditingkatkan meliputi pembangunan tempat sampah, pemberian fasilitas pengolahan sampah seperti mesin pencacah sampah organik, serta peningkatan sistem pengangkutan sampah yang lebih efektif dan efisien.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebijakan yang telah dibuat dengan realita di lapangan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Gianyar. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti meskipun telah dikeluarkan kebijakan seperti Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, volume sampah di Kabupaten Gianyar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Gianyar belum berjalan secara efektif.

Hal ini berakibat pada semakin kompleksnya permasalahan sampah di daerah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian, yaitu:

1. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala.
2. Kendala utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya keterlibatan masyarakat.
3. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah sosialisasi dan edukasi, kerjasama dengan pihak terkait, pembangunan sarana dan prasarana, dan peningkatan sistem pengangkutan sampah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang terbatas, yang berarti peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini dapat memengaruhi kualitas dan cakupan hasil penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Arah masa depan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar dan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan inovatif, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang ideal, yaitu sampah yang dikelola dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, terutama kepada Kepala Dinas beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D., dan Maesaroh. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah)", *Journal of Public Policy and Management Review* Vol. 10(1).
- Ahdi, M. A. (2022). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang*. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). *Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap*. Bantenese :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 89–103.
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- BPS. 2023. *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023*.
<https://www.bps.go.id>. Jumat, 27 Oktober 2023.
- Creswell, W. J., dan Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Dye, T. R. 2017. *Understanding Public Policy*. In *Understanding Public Policy* (fifteenth)
- Harjanti, Intang Muning, dan Pratamaningtyas Anggraini. 2020. *Pengelolaan Samah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang*, Jurnal Planologi. Vol 17 (2)
- Hartono, R. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. In Penebar Swadaya Grup.
- Kumar, R. 2011. *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. Sage Publication, Ltd.
- Karden Eddy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Kusnayadi, H., Nurwahidah, S., Mastar, S., dan Wijayanti, N. 2021. “Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik di Desa Jurumapin Berbasis Kompos Limbah Rumah Tangga”. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* Vol. 7(1).
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022
- Metera, I. G. M., dan Sumbertiasih, N. M. 2022. “Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Kawasan/Masyarakat di Kabupaten Buleleng”, *Jurnal Kelitbangan Buleleng* Vol. 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, M. A., dan Salana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: Method Sourcebook (Third)*. SAGE Publication, Ltd.
- Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2024-2026
- SIPSN menlhk. 2024. *Volume Sampah*. <https://Sipsn.Menlhk.go.id>. Sabtu, 1 Juni 2024.
- Zafira, A. D., Damanhuri, E., Studi, P., Lingkungan, T., & Bandung, I. T. (2020). *MINIMASI PENGANGKUTAN SAMPAH KE TPA (Studi Kasus : program TPS 3R Kabupaten Bandung , Provinsi Jawa Barat)*. 25, 33–52.